

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN

A. Paparan Data

Mengenai bagian paparan data ini, peneliti menyajikan hasil temuan yang diperoleh selama proses penelitian di SDN Banyuanyar yang mengacu dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan pada bab pertama. Fokus penelitian tersebut meliputi kajian mengenai konsep pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* dalam mata pelajaran PAI, pelaksanaan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran PAI, serta hasil penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran PAI di SDN Banyuanyar Kabupaten Kediri.

1. Konsep pembelajaran model *Problem Based Learning* dalam PAI

Dalam hal ini peneliti akan memaparkan bagaimana konsep pembelajaran PAI yang menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* di SDN Banyuanyar Kabupaten Kediri. Konsep ini digunakan untuk menjadi pedoman dalam pelaksanaan proses pembelajaran guna mencapai hasil yang diinginkan.

SDN Banyuanyar Kabupaten Kediri sudah menerapkan pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan siswa secara aktif dalam proses belajar. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Mukolik yang menyampaikan sebagai berikut:

“SDN Banyuanyar ini sudah menerapkan pembelajaran yang orientasinya pada pengembangan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga guru wajib merancang pembelajaran yang inovatif, berorientasi pada pengembangan

karakter dan berpusat pada siswa.”³⁷

Hal ini senada dengan wawancara peneliti dengan Ibu Mega Khrisna Antika, yaitu sebagai berikut:

“Benar, SDN Banyuanyar sudah menerapkan pembelajaran yang memusatkan perhatian dengan pengembangan siswa secara aktif dalam proses belajar, sehingga sebelum mengajar guru wajib menyusun modul ajar terlebih dahulu sebagai panduan pembelajaran yang fleksibel dan berbasis proyek.”³⁸

Dari hasil wawancara dengan Bapak Mukolik dan Ibu Mega Khrisna Antika dapat disimpulkan bahwa pembelajaran SDN Banyuanyar menekankan pada peran aktif guru dalam merancang pembelajaran. Dalam penerapannya, guru diharapkan untuk merancang proses pembelajaran yang inovatif, berorientasi pada peserta didik, serta mengembangkan karakter.

Selain itu, guru juga perlu menyusun perencanaan pembelajaran seperti penyusunan modul ajar sebagai panduan belajar yang fleksibel dan dapat disesuaikan dengan tujuan pembelajaran PAI. Hal ini diungkapkan dalam wawancara sebagai berikut:

“Hal pertama yang saya lakukan adalah perencanaan pembelajaran. Saya menyusun modul ajar, menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran PAI dan model pembelajaran yang akan saya terapkan, seperti pada model pembelajaran model PBL. Didalam penerapan model tersebut tentunya tidak saya terapkan pada semua materi PAI, hanya beberapa materi untuk membuat siswa tidak bosan dalam pelaksanaan pembelajaran. Materi yang dipilih tentunya materi yang terjadi disekitar peserta didik dan dirasa cocok dengan model pembelajaran yang akan diterapkan.”³⁹

Hal in juga disampaikan oleh Bapak Mukolik selaku Kepala SDN Banyuanyar Kabupaten Kediri sebagai berikut:

³⁷ Mukolik, Kepala SDN Banyuanyar, Kediri 7 April 2026.

³⁸ Mega Khrisna Antika, Guru Mata Pelajaran PAI SDN Banyuanyar, Kediri 7 April 2026.

³⁹ Mega Khrisna Antika, Guru Mata Pelajaran PAI SDN Banyuanyar, Kediri 7 April 2026.

“Guru perlu menyusun perencanaan pembelajaran dengan baik, termasuk dalam penyusunan modul ajar yang diselaraskan dengan tujuan pembelajaran. Di samping itu, pemilihan model pembelajaran yang tepat, seperti PBL, perlu mempertimbangkan kesesuaian dengan materi dan kondisi peserta didik. Dengan begitu, proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif, menarik, dan mampu meningkatkan keaktifan siswa.”⁴⁰

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Dewi Mustika Sari selaku siswa kelas V SDN Banyuanyar Kabupaten Kediri sebagai berikut:

“Saya melihat Ibu Mega selalu menggunakan modul ajar dalam setiap pembelajaran. Dengan menggunakan modul ajar, pembelajaran menjadi lebih terarah karena kami mengetahui tujuan, materi, dan kegiatan yang akan dilakukan. Penjelasan yang disampaikan juga lebih mudah dipahami karena sudah tersusun di dalam modul ajar, sehingga kami bisa mengikuti pembelajaran dengan baik.”⁴¹

Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari wawancara dengan Ibu Mega Khrisna Antika selaku guru PAI kelas V, Bapak Mukolik selaku Kepala SDN Banyuanyar, serta Dewi Mustika Sari selaku siswa kelas V SDN Banyuanyar, dapat diketahui bahwa penyusunan modul ajar merupakan bagian penting dalam perencanaan kegiatan belajar yang dilaksanakan oleh guru. Modul ajar tidak hanya berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran, tetapi juga membantu mengarahkan kegiatan belajar agar tetap selaras dengan tujuan yang telah ditentukan. Selain itu, penggunaan modul ajar yang disesuaikan dengan model pembelajaran, seperti *Problem Based Learning*, serta relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari siswa, mampu meningkatkan keaktifan, minat, dan pemahaman siswa saat pembelajaran. Dengan

⁴⁰ Mukolik, Kepala SDN Banyuanyar, 7 April 2026.

⁴¹ Dewi Mustika Sari, Siswa Kelas V SDN Banyuanyar, 16 April 2026.

demikian, perencanaan pembelajaran yang matang melalui penyusunan modul ajar memberikan kontribusi positif terhadap efektivitas proses pembelajaran PAI di kelas.

MODUL AJAR DEEP LEARNING PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS 5	
INFORMASI UMUM	
Nama Sekolah	SDN Banyuwangi
Mata Pelajaran	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Tema	Bab 4 Hidup Lapang dengan Berbagi
Materi Pembelajaran	Zakat
Fase / Kelas	C / 5
Alokasi Waktu	1 x pertemuan (2 x 35 menit)
Tahun Ajaran	2025/2026
Nama Penyusun	Mega Khrisna Antika, S.Pd
Kompetensi Awal	
Peserta didik sudah mengetahui bahwa menjelang Idul Fitri ada kewajiban zakat fitrah yang ditunaikan umat Islam. Mereka sudah terbiasa melihat orang tua atau masyarakat mengeluarkan zakat fitrah di bulan Ramadan, sehingga mereka mengenal praktik zakat secara sederhana. Namun belum memahami secara mendalam tentang pengertian, ketentuan, waktu, dan siapa penerima zakat.	
Dimensi Profil Lulusan	
<ul style="list-style-type: none"> Kolaborasi, Peserta didik memiliki kemampuan berkolaborasi yang merupakan kemampuan utama yang terpenting di masa depan agar dapat bekerja secara tim Penalaran kritis, Peserta didik diharapkan memiliki kemampuan memecahkan masalah, yang mana berkaitan dengan kemampuan kognitif Kewargaan, mencakup pemahaman tentang hak dan kewajiban warga negara, penghargaan terhadap perbedaan, serta kontribusi positif terhadap masyarakat dan lingkungan. Mandiri: Peserta didik secara mandiri mencari dan mengolah informasi dari berbagai sumber belajar yang disediakan. 	
Profil Pelajar Rahmatan di Alam	
Peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, serta beragama secara moderat, yang tercermin dalam nilai-nilai seperti menghargai sesama dan lingkungan (berkeadilan), menjadi contoh yang baik (keteladanan), cinta tanah air (kewarganegaraan dan kebangsaan), memahami agama secara seimbang (berimbang dan mengambil jalan tengah), serta toleran terhadap perbedaan (toleransi dan kesetaraan).	
Kurikulum Berbasis Cinta	
<ul style="list-style-type: none"> Kolaboratif: Mendukung kerja kelompok dan permainan proyek Human: Menciptakan suasana belajar yang menghargai setiap individu maupun kelompok Keteladanan: Guru menjadi contoh bertutur kata yang baik dan menjaga kebersihan 	
Target Peserta Didik	
Siswa Kelas V (lima)	
Tujuan Pembelajaran	
<ul style="list-style-type: none"> Melalui pembelajaran <i>problem based learning</i>, peserta didik dapat memahami, memahami pengertian, jenis, syarat, dan manfaat zakat dengan benar. Melalui kegiatan diskusi kelompok, peserta didik dapat menelaah nilai-nilai zakat dalam kehidupan sehari-hari sebagai wujud kepedulian terhadap sesama dan ketaanan kepada Allah SWT. 	
Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran	
<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik dapat menjelaskan pengertian zakat dengan benar. Peserta didik dapat menyebutkan hukum zakat bagi umat Islam. Peserta didik dapat mengidentifikasi macam-macam zakat (zakat fitrah dan zakat mal). Peserta didik dapat menyebutkan golongan yang berhak menerima zakat (asnaf). Peserta didik dapat menjelaskan hikmah dan manfaat zakat dalam kehidupan sehari-hari. 	
A. Pemahaman Bermakna	
Pada pembelajaran ini, peserta didik dapat memahami bahwa zakat adalah kewajiban bagi umat Islam yang berfungsi membersihkan harta dan diri, serta merupakan bentuk kepedulian sosial untuk membantu sesama, sehingga tercipta kehidupan yang adil, sejahtera, dan penuh kasih sayang.	
B. Pratik Pedagogis	
<ul style="list-style-type: none"> Pendekatan: Deep learning Model: Problem Based Learning Metode: Tanya Jawab, Diskusi, Presentasi, Penugasan 	
C. Pertanyaan Pemantik	
<ul style="list-style-type: none"> Pernahkah kalian melihat orang memberikan sebagian hartanya kepada orang yang kurang mampu? Menurut kalian, mengapa ada orang yang mau berbagi seperti itu? Bagaimana perasaan kalian jika berada di posisi orang yang menerima bantuan tersebut? 	
D. Lingkungan Pembelajaran	
<ul style="list-style-type: none"> Ruang Fisik: Kelas yang ditata agar memungkinkan diskusi kelompok dan simulasi. Ruang Virtual: Penggunaan proyektor untuk menampilkan gambar/video ilustrasi. Budaya Belajar: Lingkungan yang saling menghargai, berani bertanya, dan berani. 	
E. Pemanfaatan Digital	
<ul style="list-style-type: none"> Menampilkan video pendek animasi tentang zakat. Menggunakan gambar digital sebagai media visualisasi tentang zakat 	

Gambar 4.1 Modul Ajar⁴²

Hal tersebut diperoleh dengan hasil observasi peneliti yang menunjukkan bahwa guru telah menyusun dan menggunakan modul ajar. Penyusunan modul ajar ini menunjukkan bahwa guru telah merancang pembelajaran secara terencana sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan, dengan harapan pembelajaran dapat berlangsung secara terarah, efektif, dan sesuai dengan karakteristik siswa.⁴³

Adapun alasan Ibu Mega Khrisna Antika memilih menerapkan model PBL dijelaskan dalam wawancara adalah sebagai berikut:

“Alasan saya menerapkan model PBL dalam pembelajaran PAI kelas V karena bisa melatih siswa untuk berpikir kritis serta menyelesaikan masalah yang terjadi di kehidupan sehari-hari. Siswa juga lebih aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran.”⁴⁴

⁴² Dokumentasi Modul Ajar PAI Kelas V Materi Zakat, SDN Banyuwangi, 14 April 2026.

⁴³ Observasi, 14 April 2026.

⁴⁴ Mega Khrisna Antika, Guru Mata Pelajaran PAI SDN Banyuwangi, Kediri 7 April 2026.

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa penerapan model PBL pada pembelajaran PAI di kelas V bertujuan untuk melatih kemampuan berpikir kritis siswa, membiasakan siswa untuk menangani masalah yang berkaitan dengan aktivitas sehari-hari, serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar di kelas.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Bapak Mukolik selaku Kepala SDN Banyuanyar Kabupaten Kediri, sebagai berikut:

“Pada kelas V khususnya mata pelajaran PAI menerapkan model pembelajaran yaitu PBL untuk mengatasi kebosanan siswa terhadap materi keagamaan yang tidak hanya membutuhkan pemahaman secara teori saja tetapi juga praktik nyata. PBL ini menjadikan siswa sebagai fokus utama pembelajaran jadi mereka belajar dengan memecahkan masalah, dan berdiskusi kelompok. Sekolah mendukung sepenuhnya selama pembelajaran itu dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa. Kami juga memberi keleluasaan guru untuk mengembangkan pembelajaran yang inovatif.”⁴⁵

Ibu Mega Khrisna Antika juga menentukan materi ajar yang relevan dengan model pembelajaran yang diterapkan, disampaikan dalam wawancara:

“Saya memilih materi zakat karena materi ini sangat sesuai diterapkan dengan model PBL. Dalam pembelajaran zakat, dimulai dengan orientasi masalah jadi siswa dapat diajak menganalisis permasalahan nyata yang ada dimasyarakat.”⁴⁶

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Mukolik selaku Kepala SDN Banyuanyar sebagai berikut:

“Pemilihan materi yang tepat sangat penting dalam penerapan model PBL. Materi seperti zakat yang di pilih oleh Ibu Mega menurut saya relevan karena dekat dengan kehidupan sosial masyarakat, sehingga memudahkan siswa untuk memahami konsep

⁴⁵ Mukolik, Kepala SDN Banyuanyar, Kediri 7 April 2026.

⁴⁶ Mega Khrisna Antika, Guru Mata Pelajaran PAI SDN Banyuanyar, Kediri 7 April 2026.

zakat melalui permasalahan nyata. Selain itu, di sekolah juga dilaksanakan kegiatan pengumpulan zakat, sehingga siswa dapat mengaitkan pembelajaran di kelas dengan realitas kehidupan di lingkungan sekitarnya.”⁴⁷

Hal tersebut juga dibuktikan dengan hasil wawancara peneliti dengan Aliyah Afifah selaku siswa kelas V SDN Banyuanyar sebagai berikut:

“Saya merasa pembelajaran zakat di kelas menjadi lebih mudah di pahami karena dikaitkan dengan kehidupan nyata. Kami juga melihat kegiatan pengumpulan zakat di sekolah, sehingga apa yang dipelajari dapat di pahami dengan lebih jelas dan bisa dihubungkan dengan kehidupan nyata.”⁴⁸

Hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa pada tahap awal pembelajaran diawali dengan orientasi masalah yang dekat dengan kehidupan siswa. Pemilihan materi zakat dalam pembelajaran PAI dilakukan karena memiliki keterkaitan dengan permasalahan nyata di lingkungan masyarakat, sehingga sesuai untuk diterapkan menggunakan model PBL. Melalui pendekatan tersebut, siswa tidak sekedar memahami konsep zakat secara teori, tetapi juga dilatih untuk praktik serta menganalisis dan memahami dampak dari pelaksanaan zakat.

Hal ini dibuktikan sebagaimana terlihat melalui hasil observasi peneliti bahwa pada tahap perencanaan pembelajaran, guru telah menyiapkan materi zakat yang disesuaikan dengan model *Problem Based Learning*. Dalam modul ajar tercantum orientasi masalah yang mengarahkan siswa untuk menganalisis permasalahan kontekstual terkait zakat, sehingga sejak tahap perencanaan pembelajaran sudah menunjukkan

⁴⁷ Mukolik, Kepala SDN Banyuanyar, 7 April 2026.

⁴⁸ Aliyah Afifah, Siswa Kelas V SDN Banyuanyar, 14 April 2026.

adanya upaya mengaitkan materi dengan kehidupan nyata siswa.⁴⁹

LANGKAH PEMBELAJARAN (Pertemuan I)
Kegiatan Pembuka (30 menit)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pembelajaran dengan salam, menanyakan kabar peserta didik (Communication) 2. Salah satu peserta didik memimpin untuk berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing (<i>religius</i>) 3. Guru melakukan presensi untuk mengecek kehadiran peserta didik dan meminta peserta didik untuk mempersiapkan perlengkapan dan peralatan yang diperlukan. (<i>Kesiapan Belajar</i>) (<i>KSE:Kesadaran diri&Pengelolaan diri</i>) 4. Guru mengajak peserta didik untuk menyanyikan salah satu lagu nasional "Garuda Pancasila" (Nasionalisme) 5. Peserta didik bersama guru membuat kesepakatan kelas yang harus dipatuhi bersama 6. Guru mengajak peserta didik melakukan ice breaking "tepuik semangat" 7. Guru melakukan kegiatan apersepsi (mengulang pembelajaran yang kemarin) 8. Guru memotivasi peserta didik dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran. 9. Guru memberikan asesmen awal (diagnostik dan non diagnostik)
Kegiatan Inti (80 menit)
Sintaks 1: Orientasi peserta didik pada masalah (memahami, prinsip pembelajaran mengembirakan)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menampilkan gambar anak yang membayar zakat <div data-bbox="687 656 919 819" data-label="Image"> </div> 2. Peserta didik menjawab pertanyaan pemantik yang disampaikan guru. (<i>4C – Critical Thinking and Problem Solving</i>) <ul style="list-style-type: none"> • Pernahkah kalian melihat seseorang memberikan sebagian hartanya kepada orang yang kurang mampu? • Menurut kalian, mengapa seseorang bersedia berbagi kepada orang lain? • Bagaimana perasaan kalian apabila berada pada posisi sebagai penerima bantuan tersebut? 3. Guru menyajikan video pembelajaran mengenai ayo membayar zakat. https://youtu.be/mDQcVHdfLLA?feature=shared

Gambar 4.2 Orientasi Masalah *Problem Based Learning*⁵⁰

Selanjutnya Ibu Mega Khrisna Antika merancang strategi dan desain pembelajaran yang dirancang mengacu pada sintaks PBL dengan alur kegiatan belajar mengikuti tahapan PBL secara sistematis. Hal ini dijelaskan oleh Ibu Mega Khrisna Antika dalam hasil wawancara sebagai berikut:

“Saya merancang strategi dan desain pembelajaran yang mengacu pada sintaks PBL, serta menggunakan pendekatan yang mendukung seperti diskusi dalam pemecahan masalah, serta perencanaan kerja kelompok agar siswa dapat berkolaborasi secara aktif dalam memahami materi.”⁵¹

Hal ini selaras dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Mukolik selaku Kepala SDN Banyuanyar sebagai berikut:

“Untuk strategi dan desain pembelajaran yang dirancang Ibu Mega

⁴⁹ Observasi, 14 April 2026.

⁵⁰ Dokumentasi Orientasi Masalah *Problem Based Learning* Kelas V SDN Banyuanyar, 14 April 2026.

⁵¹ Mega Khrisna Antika, Guru Mata Pelajaran PAI SDN Banyuanyar, 7 April 2026.

telah mengikuti sintaks *Problem Based Learning* secara jelas, terlihat didalam modul ajar terdapat tahapan proses pembelajaran yang dimulai dengan orientasi masalah, kemudian dilanjutkan dengan mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok untuk berdiskusi, membimbing dalam proses penyelidikan, penyajian hasil, hingga evaluasi.”⁵²

Hal ini juga disampaikan oleh Dewi Mulya Sari selaku siswa kelas




V SDN Banyuanyar dalam wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

“Ibu Mega terlebih dahulu memberikan masalah, kemudian kita berdiskusi bersama untuk dipahami, setelah itu dibagi ke dalam kelompok dan mengerjakan lembar kerja dengan soal teka-teki silang, Ibu Mega juga membimbing saat mengalami kesulitan, kemudian kita mempresentasikan hasil diskusi, dan mengoreksi bersama.”⁵³

Hal ini didukung oleh hasil observasi peneliti serta ditemukannya sintaks pembelajaran PBL dalam modul ajar yang diterapkan. Modul ajar tersebut memuat tahapan pembelajaran yang disusun secara sistematis, diawali dengan kegiatan orientasi masalah yang diberikan kepada siswa, kemudian dilanjutkan dengan pengorganisasian siswa ke dalam kelompok. Selanjutnya, pada tahap penyelidikan, siswa diarahkan untuk mengkaji materi melalui penggunaan media pembelajaran seperti TTS atau puzzle guna memperoleh dan mengolah informasi yang relevan dengan permasalahan. Melalui kegiatan tersebut, siswa didorong untuk aktif mencari informasi, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam merumuskan solusi terhadap soal yang diterima. Tahap berikutnya adalah pengembangan dan penyajian hasil diskusi kelompok, yang kemudian diakhiri dengan kegiatan analisis dan evaluasi terhadap proses serta hasil pemecahan masalah.

⁵² Mukolik, Kepala SDN Banyuanyar, 7 April 2026.

⁵³ Dewi Mulya Sari, Siswa Kelas V SDN Banyuanyar, 14 April 2026.

LANGKAH PEMBELAJARAN (Pertemuan 1)	
Kegiatan Pembuka (30 menit)	
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pembelajaran dengan salam, menanyakan kabar peserta didik (Communication) 2. Salah satu peserta didik memimpin untuk berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing (<i>religius</i>) 3. Guru melakukan presensi untuk mengecek kehadiran peserta didik dan meminta peserta didik untuk mempersiapkan perlengkapan dan peralatan yang diperlukan. (<i>Kesiapan Belajar</i>) (<i>KSE:Kesadaran diri&Pengelolaan diri</i>) 4. Guru mengajak peserta didik untuk menyanyikan salah satu lagu nasional "Garuda Pancasila" (Nasionalisme) 5. Peserta didik bersama guru membuat kesepakatan kelas yang harus dipatuhi bersama 6. Guru mengajak peserta didik melakukan ice breaking "tepuk semangat". 7. Guru melakukan kegiatan apersepsi (mengulang pembelajaran yang kemarin) 8. Guru memotivasi peserta didik dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran. 9. Guru memberikan asesmen awal (diagnostik dan non diagnostik)
Kegiatan Inti (80 menit)	
Sintaks 1: Orientasi peserta didik pada masalah (memahami, prinsip pembelajaran menggembarakan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menampilkan gambar anak yang membayar zakat <div style="text-align: center;">  </div> 2. Peserta didik menjawab pertanyaan pemantik yang disampaikan guru. (<i>4C – Critical Thinking and Problem Solving</i>) <ul style="list-style-type: none"> • Pernahkah kalian melihat seseorang memberikan sebagian hartanya kepada orang yang kurang mampu? • Menurut kalian, mengapa seseorang bersedia berbagi kepada orang lain? • Bagaimana perasaan kalian apabila berada pada posisi sebagai penerima bantuan tersebut? 3. Guru menyajikan video pembelajaran mengenai ayo membayar zakat. https://youtu.be/mDQcVHdFLA?feature=shared
	<div style="text-align: center;">  </div> <ol style="list-style-type: none"> 4. Tanya jawab tentang video pembelajaran 5. Guru menyiapkan media power point yang akan ditampilkan kepada peserta didik https://www.canva.com/design/DAG1K8OMiL0/2X9Szo0tY6gRoS27zcF_w/edit <div style="text-align: center;">  </div> 6. Guru memberikan penjelasan materi menggunakan media power point. 7. Guru mengajak peserta didik bernyanyi materi zakat yang terdapat dalam power point.
Sintaks 2: Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar (mengaplikasi, prinsip pembelajaran berkesadaran dan bermakna)	<ol style="list-style-type: none"> 7. Peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok dan duduk secara berkelompok 8. Peserta didik di bimbing guru mengenai langkah langkah mengerjakan tugas (LKPD) berupa media pembelajaran teka-teki silang (TTS) dan menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan. (<i>critical thinking, communication/4c</i>) 9. Guru mengingatkan peserta didik selama kegiatan diskusi berlangsung harus saling bekerja sama, terlihat aktif dan teliti saat mengerjakan LKPD berupa media pembelajaran teka-teki silang (TTS).
Sintaks 3: Membimbing Penyelidikan Individu dan Kelompok (mengaplikasi, prinsip pembelajaran berkesadaran, bermakna dan menggembarakan)	<ol style="list-style-type: none"> 10. Peserta didik membaca dan mendiskusikan permasalahan yang disajikan dalam LKPD berupa media pembelajaran teka-teki silang (TTS). 11. Peserta didik dibimbing oleh guru dalam kegiatan berdiskusi menyelesaikan LKPD berupa media pembelajaran teka-teki silang (TTS) secara bersama-sama (Bemalar kritis) 12. Peserta didik melakukan diskusi untuk mendapatkan informasi mengenai lkpdp. (Mencoba, Menalar, <i>Critical Thinking, Communication, Creative Thinking, dan Colaboration</i>)
	<ol style="list-style-type: none"> 13. Peserta didik mengasosiasikan konsep-konsep yang terdapat dalam LKPD berupa media pembelajaran teka-teki silang (TTS) (differensiasi konten: mengkomodasikan gaya belajar kinestetik, gotong royong, bernalar kritis) (KSE-kesadaran sosial, keterampilan berelasi, pengambilan keputusan yang bertanggung jawab)
Sintaks 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya (mengaplikasi, prinsip pembelajaran berkesadaran dan bermakna)	<ol style="list-style-type: none"> 14. Setiap kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya. 15. Guru melakukan asesmen unjuk kerja 16. Peserta didik menanggapi hasil presentasi kerja kelompok lain. (<i>Critical Thinking/Communication</i>). 17. Peserta didik diberikan reward tepuk tangan bagi kelompok yang sudah selesai presentasi depan kelas.
Sintaks 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah (merefleksi, prinsip pembelajaran bermakna dan menggembarakan)	<ol style="list-style-type: none"> 18. Peserta didik mendengarkan penjelasan dari guru dari presentasi hasil karya peserta didik. 19. Guru mengajak peserta didik menyimpulkan hasil diskusi secara keseluruhan. 20. Guru memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk bertanya jika ada materi atau penjelasan yang belum dipahami dengan baik.
Kegiatan Penutup (25 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 21. Peserta didik untuk melakukan refleksi terkait seluruh proses belajar yang sudah dialami 22. Guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran (<i>communication</i>) 23. Guru melakukan penguatan tentang zakat. 24. Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya. 25. Guru mengajak peserta didik ice breaking "tepuk wow" 26. Guru dan peserta didik membaca doa sesudah belajar sebagai rasa syukur atas kelancaran pelajaran. 27. Guru mengajak peserta didik mengucap salam serta penutup.

Gambar 4.3 Sintaks Pembelajaran *Problem Based Learning*⁵⁴

Temuan ini menunjukkan bahwa perencanaan kegiatan belajar ada pada modul ajar telah menggunakan sintaks PBL secara runtut dengan menekankan kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada siswa. Dalam

⁵⁴ Dokumentasi Sintaks Pembelajaran *Problem Based Learning* Kelas V SDN Banyuanyar, 14 April 2026.

perencanaan, beliau juga menggunakan pendekatan pendukung seperti diskusi penyelesaian masalah serta kerja kelompok. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran dirancang untuk mendorong keterlibatan siswa, mengasah kemampuan berpikir kritis, serta memfasilitasi siswa menguasai materi melalui proses mengatasi masalah secara bersama-sama.

Ibu Mega Khrisna Antika juga menjelaskan bahwa dalam perencanaan kegiatan pembelajaran didukung oleh penggunaan media dan sumber belajar yang bervariasi. Hal ini disampaikan oleh Ibu Mega Khrisna Antika dalam wawancara sebagai berikut:

“Pada perencanaan pembelajaran *Problem Based Learning*, saya juga mempersiapkan media pembelajaran seperti TTS, puzzle, dan bermain peran, serta memanfaatkan sumber belajar berupa buku paket PAI kelas V, PPT interaktif, dan video pembelajaran yang sesuai dengan materi agar proses belajar menjadi lebih aktif, menarik dan mudah dipahami oleh siswa.”⁵⁵

Hal tersebut selaras dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Mukolik selaku Kepala SDN Banyuanyar sebagai berikut:

“Perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh Ibu Mega tepat, karena guru sudah menyiapkan media dan sumber belajar yang bervariasi sebelum pembelajaran dimulai. Kesiapan tersebut mengoptimalkan proses pembelajaran sehingga lebih sistematis dan siswa dapat terlibat secara aktif.”⁵⁶

Hal ini juga disampaikan oleh Dewi Mustika Sari selaku siswa kelas V SDN Banyuanyar sebagai berikut:

“Kami merasa pembelajaran lebih menyenangkan menggunakan media TTS dan puzzle, bisa belajar sambil menonton video jadi lebih semangat, kami juga senang bermain peran materi jadi lebih mudah memahami materi.”⁵⁷

⁵⁵ Mega Khrisna Antika, Guru Mata Pelajaran PAI SDN Banyuanyar, 7 April 2026.

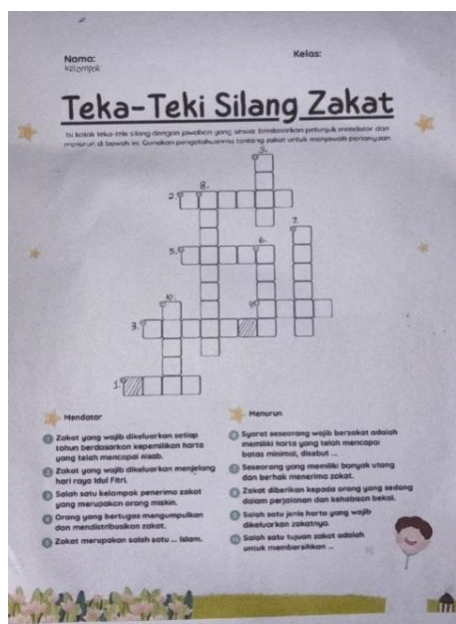
⁵⁶ Mukolik, Kepala SDN Banyuanyar, 7 April 2026.

⁵⁷ Dewi Mustika Sari, Siswa Kelas V SDN Banyuanyar, 14 April 2026.

Aliyah Afifah selaku siswa kelas V SDN Banyuanyar turut menyatakan pernyataan serupa sebagai berikut:

“Kami merasa terbantu dengan menggunakan TTS, puzzle lebih cepat menemukan jawaban saat diskusi kelompok, ada bermain peran dan menonton video pembelajaran jadi tidak bosan di kelas.”⁵⁸

Keadaan tersebut dibuktikan oleh hasil observasi peneliti yang memperlihatkan bahwa sebelum pembelajaran dilaksanakan, guru terlebih dahulu mempersiapkan media serta sumber belajar yang dipakai dalam kegiatan pembelajaran. Media yang disiapkan meliputi TTS, puzzle, sedangkan sumber belajar yang dimanfaatkan berupa buku paket PAI kelas V, PPT interaktif, dan video pembelajaran yang disesuaikan dengan materi. Kesiapan guru dalam menyediakan media dan sumber belajar yang bervariasi agar dapat menunjang terwujudnya proses pembelajaran yang lebih aktif, menarik, dan kondusif.



⁵⁸ Aliyah Afifah, Siswa Kelas V SDN Banyuanyar, 14 April 2026.



Seri Diva | Eps 368 ZAKAT FITRAH | Diva...

@divatheseries 165 rb x ditonton 3 thn lalu # ...selengkapnya



Subscribe



1,7 rb



Downl

Gambar 4.4 Media Dan Sumber Belajar⁵⁹

Penggunaan media dan sumber belajar yang bervariasi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dirancang agar lebih interaktif, interaktif, serta lebih mudah dimengerti oleh siswa, sehingga penggunaan tersebut mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara maksimal dalam kerangka *Problem Based Learning*. Dengan demikian, konsep

⁵⁹ Dokumentasi Media Dan Sumber Belajar Kelas V SDN Banyuanyar, 14 April 2026.

PBL bukan hanya membantu siswa memahami materi secara mendalam, melainkan mendorong kemampuan berpikir kritis, kerja sama, dan pemecahan masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

2. Pelaksanaan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran PAI

Dalam penelitian ini, peneliti akan menjelaskan pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menerapkan model *Problem Based Learning* di SDN Banyuanyar. Pada tahap pelaksanaannya, peneliti menggunakan instrumen sebagai alat pengumpul data untuk memperoleh informasi yang diperlukan sebagai berikut:

Dalam pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran PAI di SDN Banyuanyar, proses pembelajaran dilakukan melalui tiga tahap, yakni kegiatan awal, kegiatan inti, serta kegiatan penutup. Hal tersebut dipaparkan oleh Bapak Mukolik sebagai berikut:

“Dalam pelaksanaan model *Problem Based Learning* pada pelajaran PAI, ada tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hal ini telah diberitahukan secara langsung oleh Guru PAI kepada saya sebagai Kepala Sekolah pada saat rapat Guru.”⁶⁰

Hal ini selaras dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Mega Khrisna Antika selaku Guru pelajaran PAI, yaitu sebagai berikut:

“Saya menggunakan model pembelajaran PBL pada pembelajaran PAI materi zakat di kelas V SDN Banyuanyar. Ada tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan awal terdiri dari salam pembuka, berdo’a, absensi, melakukan ice

⁶⁰ Mukolik, Kepala SDN Banyuanyar, Kediri 7 April 2026.

breaking dan memotivasi siswa, melakukan asesmen awal pembelajaran, memberikan apersepsi, memberikan pertanyaan pemantik, menyampaikan materi yang akan dipelajari, kompetensi yang hendak dicapai, tujuan pembelajaran, metode belajar serta asesmen yang akan dilakukan. Untuk kegiatan inti terdiri dari mengorientasi siswa, mengatur siswa dalam proses belajar, serta memberikan arahan serta pendampingan, mengembangkan dan menyajikan hasil diskusi, serta menganalisis dan evaluasi proses diskusi, sedangkan untuk kegiatan penutup merefleksikan kegiatan pembelajaran, menyampaikan materi pertemuan selanjutnya, do'a, dan salam penutup.”⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara yang telah disampaikan oleh Kepala Sekolah, dan Guru Mata Pelajaran PAI diketahui bahwa penerapan model pembelajaran PBL pada mata pelajaran PAI dijalankan melalui tiga tahapan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, serta kegiatan penutup. Pelaksanaan tersebut telah disesuaikan menggunakan modul ajar yang telah disusun sebelumnya. Dengan adanya sebuah modul ajar maka pelaksanaan pada saat proses pembelajaran akan lebih mudah dan terstruktur.

Dalam kegiatan pendahuluan tentunya masih ada beberapa tahap yang ada didalamnya. Hal ini dipaparkan oleh Ibu Mega Khrisna Antika sebagai berikut:

“Pada kegiatan pendahuluan, hal pertama yang saya lakukan adalah salam pembuka dengan tujuan menciptakan suasana kondusif dan nyaman untuk belajar, kemudian berdo'a, dan dilanjut dengan absensi kehadiran siswa. Selanjutnya saya ajak untuk melakukan ice breaking tepuk semangat agar mendorong siswa lebih antusias dan aktif berpartisipasi dan siap terlibat dalam pembelajaran.”⁶²

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara peneliti bersama Bapak Mukolik selaku Kepala Sekolah, sebagai beriku:

⁶¹ Mega Khrisna Antika, Guru Mata Pelajaran PAI SDN Banyuwanyar, Kediri 7 April 2026.

⁶² Mega Khrisna Antika, Guru Mata Pelajaran PAI SDN Banyuwanyar, Kediri 7 April 2026.

“Sebelum memulai proses pembelajaran, langkah awal yang dilakukan adalah salam pembuka, kemudian do’a bersama diawal pembelajaran dan ini wajib dilakukan di semua pembelajaran agar siswa khuyuk dan diberi kemudahan dalam menuntut ilmu. Dan untuk tahap pendahuluan yang lainnya saya serahkan kepada guru mata pelajaran terkait, dengan catatan penting bahwa di dalam kelas harus tercipta suasana yang hidup, dimana siswa aktif, antusias, dan terlibat penuh dalam setiap kegiatan pembelajaran.”⁶³

Hal ini senada dengan wawancara peneliti dengan Dewi Mustika

Sari selaku siswa kelas V:

“Sebelum memulai pembelajaran, Ibu Mega mengucapkan salam terlebih dahulu, kemudian berdo’a bersama. Selanjutnya absen kehadiran teman-teman dikelas, dan setelah itu kita melakukan tepuk semangat dan teman-teman sangat bersemangat untuk memulai pembelajaran.”⁶⁴

Hal ini di perkuat dengan hasil observasi peneliti pada hari selasa tanggal 14 April 2026 pukul 07.00-09.15 di kelas V SDN Banyuanyar Kabupaten Kediri yang menunjukkan bahwa kegiatan pendahuluan tersebut berhasil menciptakan suasana kelas yang hidup. Siswa merespon salam, berdo’a dengan khuyuk dan aktif melakukan tepuk semangat.⁶⁵



Gambar 4.5 Kegiatan Pendahuluan⁶⁶

⁶³ Mukolik, Kepala SDN Banyuanyar, Kediri 7 April 2026.

⁶⁴ Dewi Mustika Sari, Siswa Kelas V SDN Banyuanyar, Kediri 16 April 2026.

⁶⁵ Observasi, 14 April 2026.

⁶⁶ Dokumentasi Kegiatan Pendahuluan Kelas V SDN Banyuanyar, Kediri 14 April 2026.

Setelah itu Ibu Mega Khrisna Antika selaku guru PAI kelas V memberikan lembar asesmen diagnostik untuk memetakan pengetahuan awal siswa. Hal ini dijelaskan dalam wawancara dengan Ibu Mega Khrisna Antika, sebagai berikut:

“Untuk kegiatan pendahuluan selanjutnya saya membagi lembar asesmen diagnostik agar dapat mengetahui pengetahuan awal siswa. Kemudian melakukan apersepsi untuk menghubungkan pengetahuan awal siswa dengan materi zakat yang akan dipelajari. Dilanjut dengan pertanyaan pemantik seperti apakah kalian pernah melakukan zakat? Apa itu zakat?”⁶⁷

Hal tersebut juga disampaikan oleh Aliyah Afifah selaku siswa kelas V, sebagai berikut:

“Setelah tepuk semangat, Ibu Mega memberi lembar asesmen diagnostik yang berisi 4 pertanyaan, kemudian mengerjakan soal secara individu dengan memberi tanda silang pada kolom benar atau salah, setelah itu di kumpulkan. Selanjutnya Ibu Mega menjelaskan dan memberikan pertanyaan seperti apa itu zakat?”⁶⁸

Hal ini sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas V bahwa setelah melakukan ice breaking tepuk semangat, Ibu Mega Khrisna Antika memberi lembar asesmen diagnostik berupa soal awal mengenai zakat, kemudian siswa mengerjakan secara individu, setelah itu mengumpulkannya ke meja guru. Setelah seluruh siswa menyelesaikan tugasnya, kegiatan dilanjutkan dengan guru memberikan pertanyaan pemantik kepada siswa mengenai zakat dan siswa menunjukkan keaktifan menjawab pertanyaan pemantik yang diajukan guru secara antusias dan penuh perhatian. Selain itu, pemberian pertanyaan pemantik berfungsi untuk membangun kesiapan belajar.

⁶⁷ Mega Khrisna Antika, Guru Mata Pelajaran PAI SDN Banyuanyar, Kediri 7 April 2026.

⁶⁸ Aliyah Afifah, Siswa Kelas V SDN Banyuanyar, Kediri 14 April 2026.

Selanjutnya, guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan model pembelajaran yang akan dilaksanakan.⁶⁹

Setelah kegiatan pendahuluan, selanjutnya yaitu tahap kegiatan inti. Pelaksanaan kegiatan inti model pembelajaran PBL diungkapkan oleh Ibu Mega Khrisna Antika selaku Guru PAI sebagai berikut:

“Dalam kegiatan inti, ada beberapa tahap yang dilakukan, mulai dari orientasi masalah terlebih dahulu seperti pernahkah kalian melihat seseorang memberikan sebagian hartanya kepada orang yang kurang mampu? Selanjutnya materi pembelajaran melalui PPT interaktif dengan penjelasan singkat, dilanjutkan menonton video pembelajaran zakat yang telah disiapkan. Setelahnya, siswa diajak menyimpulkan isi video secara bersama-sama untuk melatih berpikir kritis.”⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pada tahap kegiatan inti diawali dengan orientasi masalah yang sederhana tentang perbedaan kondisi antara orang mampu dan kurang mampu serta pertanyaannya mengenai siapa yang berhak menerima zakat dan manfaatnya sebagai pemicu berpikir siswa, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi melalui PPT interaktif yang disertai penjelasan singkat sebagai penguatan konsep. Kemudian dilanjutkan pemutaran video pembelajaran tentang zakat sebagai penguatan pemahaman. Setelah itu, siswa diajak untuk menyimpulkan isi video secara bersama-sama yang bermaksud untuk melatih keterampilan berpikir kritis, memahami isi materi secara mendalam, serta mendorong keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Dan diperkuat dengan wawancara peneliti dengan Dewi Mulya Sari selaku siswa kelas V, sebagai berikut:

⁶⁹ Observasi, 14 April 2026.

⁷⁰ Mega Khrisna Antika, Guru Mata Pelajaran PAI SDN Banyuanyar, Kediri 7 April 2026.

“Saat pembelajaran Ibu Mega kami diajak untuk berdiskusi dan menyimpulkan bersama, kemudian menampilkan PPT yang berisi materi zakat dan menjelaskannya, setelah itu Ibu Mega mengajak untuk menonton video bersama-sama. Saya jadi lebih mudah memahami materi zakat”⁷¹

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas V bahwa selama kegiatan inti pembelajaran berlangsung, siswa terlihat aktif dan antusias dalam mengikuti setiap tahapan pembelajaran. Pada saat orientasi masalah, siswa mulai memberikan tanggapan terhadap pertanyaan yang diberikan guru. Selanjutnya ketika penyampaian materi PPT interaktif dan video pembelajaran, siswa memperhatikan dengan baik dan menunjukkan ketertarikan terhadap materi yang disampaikan.⁷²



Gambar 4.6 Orientasi Masalah⁷³

Hal ini menunjukkan bahwa guru berupaya melatih siswa untuk berpikir dengan mengaitkan materi zakat fitrah dalam Islam dengan kehidupan nyata. Pendekatan ini juga mendorong diskusi kelas dimana siswa menganalisis cerita dalam video, selain itu aktivitas ini meningkatkan keterlibatan siswa karena media video membuat

⁷¹ Dewi Mulya Sari, Siswa Kelas V SDN Banyuanyar, Kediri 14 April 2026.

⁷² Observasi, 14 April 2026.

⁷³ Dokumentasi Kegiatan Orientasi Masalah Kelas V SDN Banyuanyar, Kediri 14 April 2026.

pembelajaran lebih menarik dibandingkan hanya dengan metode ceramah.

Didalam kegiatan inti, siswa juga diajak untuk bernyanyi tentang materi zakat yang ditampilkan melalui PPT interaktif dengan lirik lagu yang sederhana dengan irama yang mudah diikuti. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Mega Khrisna Antika, sebagai berikut:

“Setelah menyimpulkan video materi zakat, saya sudah mempersiapkan lirik lagu materi zakat sederhana dengan irama seperti lagu balonku agar proses pembelajaran tidak bosan dan lebih menyenangkan.”⁷⁴

Hal ini juga diungkapkan oleh Aliyah Afifah yang menyatakan sebagai berikut:

“Benar mbak, Ibu Mega mengajak untuk bernyanyi bersama-sama pada saat materi zakat. Ibu Mega mencotohkan cara bernyanyi terlebih dahulu kemudian bersama-sama mengikuti.”⁷⁵

Hal ini juga senada dengan wawancara peneliti dengan Dewi Mustika Sari juga mengatakan hal yang sama, yaitu:

“Ibu Mega menampilkan lirik lagu materi zakat di PPT kemudian mencontohkan caranya bernyanyi dan kita bernyanyi bersama, liriknya sangat mudah dan seru sekali.”⁷⁶

Hal tersebut sejalan dengan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di kelas V bahwa guru menampilkan lirik lagu zakat dan mencontohkan irama bernyanyi, kemudian guru dan siswa bernyanyi bersama-sama.⁷⁷ Kegiatan ini tidak sekedar menciptakan suasana kelas yang aktif dan menyenangkan, melainkan membantu siswa menghafal poin-poin penting zakat serta melatih kepercayaan diri dan kolaborasi.

⁷⁴ Mega Khrisna Antika, Guru Mata Pelajaran PAI SDN Banyuanyar, Kediri 7 April 2026.

⁷⁵ Aliyah Afifah, Siswa Kelas V SDN Banyuanyar, Kediri 16 April 2026.

⁷⁶ Dewi Mustika Sari, Siswa Kelas V SDN Banyuanyar, Kediri 16 April 2026.

⁷⁷ Observasi, 14 April 2026.

Selanjutnya guru mengorganisasikan siswa ke dalam 5 kelompok untuk menyelesaikan media pembelajaran berupa TTS yang berisi 10 pertanyaan terkait materi zakat. Kegiatan ini dilakukan untuk mendorong kerja sama antar siswa dalam kelompok serta membantu mereka dalam memahami serta mengulas kembali konsep yang telah dipelajari sebelumnya. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Mega Khrisna Antika sebagai berikut:

“Selanjutnya, siswa dibagi ke dalam lima kelompok, dengan setiap kelompok beranggotakan sekitar lima hingga enam orang. Setelah itu, guru menjelaskan langkah-langkah pengerjaan tugas dengan memanfaatkan media pembelajaran berupa teka-teki silang, lalu membaginya kepada masing-masing kelompok satu lembar.”⁷⁸

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh Dewi Mulya Sari selaku siswa kelas V SDN Banyuanyar sebagai berikut:

“Benar mbak, Ibu Mega membagi menjadi lima kelompok, setelah itu beliau menjelaskan cara untuk mengerjakan teka-teki silang. Setelah itu membagi setiap kelompok dengan 1 lembar dan mulai mengerjakan.”⁷⁹

Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi dan dokumentasi peneliti di kelas V yang menunjukkan bahwa guru membagi siswa ke dalam 5 kelompok, masing-masing beranggotakan 5 sampai 6 siswa dengan acak. Selanjutnya guru menjelaskan langkah-langkah mengerjakan tugas secara jelas menggunakan media teka-teki silang (TTS) bertema materi zakat. Dalam pelaksanaannya, setiap kelompok berdiskusi, mencari informasi untuk menjawab pertanyaan pada teka-teki silang secara bersama-sama. Para siswa saling berdiskusi, bertukar ide, serta memberikan bantuan satu sama lain dalam menemukan jawaban

⁷⁸ Mega Khrisna Antika, Guru Mata Pelajaran PAI SDN Banyuanyar, Kediri 7 April 2026.

⁷⁹ Dewi Mulya Sari, Siswa Kelas V SDN Banyuanyar, Kediri 16 April 2026.

yang tepat. Melalui aktivitas ini, siswa tidak hanya memperoleh pembelajaran secara mandiri, Namun turut mengasah keterampilan kolaborasi, komunikasi, dan berpikir kritis.⁸⁰

Selain itu, guru juga berperan membimbing proses penyelidikan kelompok dengan memberikan arahan, membantu ketika siswa mengalami kesulitan, serta memastikan setiap kelompok tetap fokus dalam menemukan solusi.



Gambar 4.7 Membimbing Penyelidikan Kelompok (TTS)⁸¹

Ibu Mega Khrisna Antika juga menjelaskan bahwa tidak hanya menggunakan media TTS, ada media pembelajaran berupa puzzle dan juga kegiatan bermain peran. Hal ini disampaikan dalam wawancara bersama peneliti sebagai berikut:

“Untuk media pembelajarannya tidak hanya TTS saja, ada puzzle juga dan kegiatan bermain peran. Media ini dipilih agar seluruh siswa terlibat dalam pembelajaran. Siswa jadi lebih tertarik dan juga aktif, mereka seperti belajar dan bermain, tapi tetap fokus pada materi.”⁸²

⁸⁰ Observasi, 14 April 2026.

⁸¹ Dokumentasi Membimbing Penyelidikan Kelompok (TTS) Kelas V SDN Banyuanyar, Kediri 14 April 2026.

⁸² Mega Khrisna Antika, Guru Mata Pelajaran PAI SDN Banyuanyar, Kediri 7 April 2026.

Hal tersebut juga disampaikan oleh Aliyah Afifah selaku siswa kelas V SDN Banyuanyar sebagai berikut:

“Kalau pakai TTS, puzzle sama bermain peran itu jadi lebih seru, dan tidak bosan. Saya juga bisa langsung praktik tidak hanya mengerjakan soal seperti biasanya. Jadi seperti bermain tapi juga belajar.”⁸³

Hal tersebut sejalan dengan hasil observasi peneliti, selain menggunakan media pembelajaran TTS, guru juga menerapkan media pembelajaran berupa puzzle berbentuk pizza yang berisi 8 golongan yang berhak menerima zakat. Media ini digunakan untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap materi zakat secara lebih konkret dan menarik. Dalam pelaksanaannya, siswa diminta untuk menggunting potongan puzzle yang telah disediakan, kemudian menempelkannya pada gambar pizza kosong sesuai dengan urutan.⁸⁴

Berdasarkan hasil observasi peneliti, melalui kegiatan ini, siswa secara aktif mencari jawaban, berdiskusi, serta siswa berpartisipasi dalam pemecahan masalah. Aktivitas ini menunjukkan bahwa proses memperoleh informasi bukan hanya berlangsung secara pasif, melainkan juga dilaksanakan melalui media pembelajaran yang interaktif serta bersifat kolaboratif, sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna. Selain itu penggunaan media puzzle sejalan dengan karakteristik model *Problem Based Learning* yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam menemukan solusi, mengolah informasi, serta membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman belajar.⁸⁵

⁸³ Aliyah Afifah, Siswa Kelas V SDN Banyuanyar, Kediri 16 April 2026.

⁸⁴ Observasi, 21 April 2026.

⁸⁵ Observasi, 21 April 2026.



Gambar 4.8 Membimbing Penyelidikan Kelompok (Puzzle)⁸⁶

Tahap selanjutnya adalah pengembangan dan presentasi hasil, yaitu siswa menyampaikan hasil pekerjaan kelompok berupa jawaban dari TTS dan hasil penyusunan puzzle. kegiatan ini memberi kesempatan kepada siswa untuk mengomunikasikan hasil pemikiran mereka. Hal tersebut juga sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Mega Khrisna Antika sebagai berikut:

“Selanjutnya tahap pengembangan dan presentasi hasil. Siswa diminta untuk mempresentasikan hasil pekerjaan kelompok mereka, yaitu berupa jawaban dari TTS yang telah dikerjakan serta hasil penyusunan puzzle yang telah diselesaikan secara bersama-sama. Kegiatan presentasi ini tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan hasil kerja kelompok, tetapi juga memberi peluang kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan berbicara di depan orang lain, mengomunikasikan hasil pemikiran, serta saling bertukar pendapat antar kelompok.”⁸⁷

Hal tersebut dibuktikan oleh hasil observasi yang memperlihatkan bahwa siswa secara aktif memaparkan hasil kerja kelompok mereka secara bergiliran di depan kelas. Mereka dapat menyampaikan jawaban TTS dengan baik serta menjelaskan hasil yang telah didiskusikan bersama kelompok. Kegiatan presentasi tersebut juga memberi

⁸⁶ Dokumentasi Membimbing Penyelidikan Kelompok (Puzzle) Kelas V SDN Banyuanyar, Kediri 21 April 2026.

⁸⁷ Mega Khrisna Antika, Guru Mata Pelajaran PAI, Kediri 7 April 2026.

kesempatan kepada siswa untuk melatih keterampilan berbicara, kerja sama, serta keberanian dalam menyampaikan pendapat di depan kelas. Selain itu, aktivitas ini juga mendorong terjadinya interaksi antar kelompok melalui sesi tanya jawab dan pemberian tanggapan.⁸⁸

Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial, berpikir kritis, dan kemampuan berkolaborasi yang menjadi karakteristik utama pembelajaran berbasis masalah. Keterlibatan siswa dalam kegiatan presentasi dan diskusi kelas menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah berlangsung secara berpusat pada siswa. Kondisi ini menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif.



Gambar 4.9 Mengembangkan, Menyajikan Hasil Karya (TTS)⁸⁹

Hasil observasi media puzzle juga menunjukkan bahwa siswa mampu menjelaskan arti dari setiap puzzle dengan baik. Media puzzle membantu siswa menghubungkan informasi dan memahami materi secara lebih mudah melalui kegiatan menyusun menjelaskan sesuai

⁸⁸ Observasi, 21 April 2026.

⁸⁹ Dokumentasi Mengembangkan, Menyajikan Hasil Karya (TTS) Kelas V SDN Banyuanyar, Kediri 14 April 2026.

dengan ketentuan puzzle. Penggunaan media tersebut menjadikan siswa lebih antusias serta aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.



Gambar 4.10 Mengembangkan, Menyajikan Hasil Karya (Puzzle)⁹⁰

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran pada tahap pengembangan dan presentasi hasil berlangsung secara efektif. Siswa mampu menyelesaikan tugas kelompok serta mengomunikasikan hasil pemikiran mereka dengan baik. Dalam prosesnya guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan, bimbingan, dan dukungan serta menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif agar presentasi berjalan lancar serta tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Setelah kegiatan inti selesai dilaksanakan, tahap berikutnya yaitu kegiatan penutup. Kegiatan penutup adalah tahap akhir dari pembelajaran PBL pada mata pelajaran PAI. Dalam pelaksanaan kegiatan ini guru mengajak siswa untuk kegiatan bermain peran. siswa diminta maju ke depan kelas. Dua orang siswa berperan sebagai muzakki dan mustahik. Kemudian, guru memberikan beras zakat untuk digunakan dalam

⁹⁰ Dokumentasi Mengembangkan, Menyajikan Hasil Karya Kelas V SDN Banyuanyar, Kediri 21 April 2026.

kegiatan praktik. Sebelum kegiatan dimulai, siswa terlebih dahulu membaca niat zakat, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan akad zakat sebagai bagian dari simulasi pembelajaran.

Selama kegiatan berlangsung siswa lain turut memperhatikan dan terlibat secara aktif, baik melalui pengamatan maupun pemberian tanggapan terhadap jalannya praktik. Guru juga memberikan bimbingan dan klarifikasi apabila terdapat kesalahan atau kekeliruan dalam pelaksanaan simulasi sehingga kegiatan dapat berlangsung sesuai dengan ketentuan yang benar. Keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan ini menunjukkan adanya respons positif terhadap pembelajaran yang dilaksanakan. Selain itu, kegiatan simulasi memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperdalam pemahaman mengenai tata cara pelaksanaan zakat secara langsung.



Gambar 4.11 Kegiatan Bermain Peran⁹¹

Berdasarkan hasil observasi dalam kegiatan bermain peran menunjukkan bahwa siswa terlihat antusias serta aktif dalam mengikuti pembelajaran. Siswa mampu menjalankan peran sebagai muzakki dan mustahik sesuai dengan bimbingan dan arahan dari guru. Kegiatan

⁹¹ Dokumentasi Kegiatan Bermain Peran Kelas V SDN Banyuanyar, Kediri 21 April 2026.

dimulai dengan membaca niat zakat, kemudian dilanjutkan dengan praktik penyerahan zakat berupa beras, hingga pelaksanaan akad zakat. Melalui kegiatan bermain peran tersebut, siswa tidak hanya memahami materi secara teoritis, melainkan juga mendapatkan pengalaman langsung dalam mempraktikkan tata cara berzakat sehingga proses pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami.⁹²

Setelah itu guru memberikan refleksi, kesimpulan dan penguatan materi yang telah dipelajari. Dalam penguatan materi guru Hal ini dipaparkan oleh Ibu Mega Khrisna Antika pada saat wawancara sebagai berikut:

“Setelah kegiatan inti selesai dilaksanakan, pembelajaran dilanjutkan pada tahap penutup yang menjadi bagian akhir dari rangkaian proses pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran PAI. Pada tahap ini, saya memberikan refleksi kepada siswa mengenai proses pembelajaran yang telah berlangsung. Setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan menyimpulkan pembelajaran dengan melibatkan siswa dan memberikan penguatan materi agar siswa lebih memahami konsep mengenai materi yang sudah dipelajari, selanjutnya saya memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan apabila masih terdapat materi yang belum dipahami. Setelah memastikan siswa memahami materi, saya menyampaikan informasi mengenai kegiatan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya dan ditutup dengan bacaan tahmid serta salam penutup.”⁹³

Ha ini selaras dengan wawancara peneliti dengan Aliyah Afifah, yaitu sebagai berikut:

“Pada kegiatan penutup, guru merangkum dari materi yang telah dipelajari. Ibu Mega juga memberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan apabila masih ada materi yang belum dimengerti. Selanjutnya guru menyampaikan informasi mengenai kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya, kemudian

⁹² Observasi, 21 April 2026.

⁹³ Mega Khrisna Antika, Guru Mata Pelajaran PAI SDN Banyuanyar, Kediri 7 April 2026.

proses pembelajaran diakhiri dengan pembacaan tahmid dan salam penutup.”⁹⁴

Pada bagian akhir pembelajaran, guru mengajak siswa untuk merefleksikan kegiatan belajar yang telah dilaksanakan, selanjutnya secara bersama-sama menyusun kesimpulan dari materi yang dipelajari. Guru juga memperkuat kembali pemahaman siswa terhadap materi agar konsep yang telah diajarkan dapat lebih dipahami dengan baik.



Gambar 4.12 Menganalisis, Mengevaluasi Proses Pemecah Masalah⁹⁵

Hal tersebut turut diperkuat oleh hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa tahap kegiatan penutup guru melaksanakan refleksi dengan mengarahkan siswa untuk mengulas materi yang sudah dipelajari. Siswa terlihat aktif merespons pertanyaan guru serta menyampaikan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran. Kegiatan ditutup dengan bacaan tahmid dan salam penutup.⁹⁶

3. Hasil Model *Problem Based Learning* Dalam Pembelajaran PAI

Dalam hal ini peneliti akan memaparkan bagaimana hasil pembelajaran PAI dengan menerapkan model pembelajaran PBL di SDN

⁹⁴ Aliyah Afifah, Siswa Kelas V SDN Banyuanyar, Kediri 16 April 2026.

⁹⁵ Dokumentasi Menganalisis, Mengevaluasi Proses Pemecah Masalah Kelas V SDN Banyuanyar, Kediri 21 April 2026.

⁹⁶ Observasi, 14 April 2026.

Banyuwanyar Kabupaten Kediri. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penerapan model *Problem Based Learning* menunjukkan dampak yang positif terhadap proses pembelajaran siswa. Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan Kepala Sekolah yaitu Bapak Mukolik sebagai berikut:

“Penerapan model PBL di sekolah ini cukup memberikan dampak positif, karena siswa menjadi semakin aktif, lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat, serta pembelajaran bukan sekedar berpusat pada guru saja, melainkan siswa juga terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar.”⁹⁷

Sejalan dengan hal tersebut, Ibu Mega Khrisna Antika selaku guru PAI juga menyampaikan bahwa penerapan model PBL sangat membantu dalam meningkatkan penguasaan dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Hal tersebut diungkapkan dalam hasil wawancara sebagai berikut:

“Dengan penerapan model *Problem Based Learning*, pemahaman siswa terhadap materi PAI menjadi lebih mudah karena proses pembelajaran dilakukan melalui kegiatan pemecahan masalah. Di samping itu, siswa juga lebih aktif terlibat dalam diskusi, presentasi, serta kerja kelompok sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih interaktif dan hidup.”⁹⁸

Dalam model *Problem Based Learning* guru menggunakan penilaian autentik, hal tersebut dijelaskan oleh Ibu Mega Khrisna Antika selaku guru pelajaran PAI sebagai berikut”

“Dalam menilai siswa saya berpedoman pada instrument penilaian yang telah disusun secara sistematis. Penilaian yang saya laksanakan meliputi penilaian pengetahuan, penilaian sikap, dan penilaian keterampilan.”⁹⁹

⁹⁷ Mukolik, Kepala SDN Banyuwanyar, Kediri 7 April 2026.

⁹⁸ Mega Khrisna Antika, Guru Mata Pelajaran PAI SDN Banyuwanyar, Kediri 7 April 2026.

⁹⁹ Mega Khrisna Antika, Guru Mata Pelajaran PAI SDN Banyuwanyar, Kediri 7 April 2026.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa guru menggunakan penilaian autentik dilakukan secara sistematis mengacu pada instrumen yang telah disusun, serta mencakup tiga aspek utama, yaitu penilaian pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa sehingga penilaian menjadi lebih menyeluruh dan objektif.

Dalam penilaian, Ibu Mega Khrisna Antika juga menjelaskan bahwa dengan menerapkan model PBL dapat mengoptimalkan capaian penilaian siswa jika dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya menggunakan ceramah saja. Hal tersebut disampaikan dalam hasil wawancara bersama peneliti sebagai berikut:

“Ketika saya menerapkan model *Problem Based Learning*, terlihat adanya peningkatan pada hasil penilaian siswa dibandingkan ketika hanya menggunakan metode ceramah. Hal ini terjadi karena siswa lebih aktif, memiliki pemahaman materi yang lebih baik, serta berpartisipasi langsung dalam proses pembelajaran.”¹⁰⁰

Hal tersebut juga dijelaskan dalam wawancara peneliti oleh Bapak Mukolik selaku Kepala SDN Banyuanyar sebagai berikut:

“Penerapan model *Problem Based Learning* oleh Ibu Mega tampak memberikan dampak terhadap hasil belajar siswa. Jika dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya menerapkan metode ceramah, siswa terlihat lebih berperan aktif mengikuti proses pembelajaran, lebih mudah mengerti materi, serta menunjukkan peningkatan pada hasil penilaian.”¹⁰¹

Dewi Mustika Sari selaku siswa kelas V SDN Banyuanyar juga menyatakan sebagai berikut:

“Nilai pembelajaran saya menjadi lebih baik dibandingkan pembelajaran dengan metode ceramah. Saya lebih mudah memahami materi, mengerjakan tugas dengan berdiskusi sehingga lebih mudah menjawab soal.”¹⁰²

¹⁰⁰ Mega Khrisna Antika, Guru Mata Pelajaran PAI SDN Banyuanyar, Kediri 21 April 2026.

¹⁰¹ Mukolik, Kepala SDN Banyuanyar, Kediri 7 April 2026.

¹⁰² Dewi Mustika Sari, Siswa Kelas V SDN Banyuanyar, Kediri 16 April 2026.

Aliyah Afifah juga menyatakan hal yang sama sebagai berikut:

“Saya menjadi lebih paham dengan materi pembelajaran karena tidak hanya berperan sebagai pendengar penjelasan dari guru saja, tetapi juga aktif terlibat dalam proses belajar. Saya juga ikut berdiskusi, mencari jawaban bersama kelompok, serta saling bekerja sama membantu menyelesaikan tugas, membuat lebih mudah dan nilainya menjadi baik.”¹⁰³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa penerapan model PBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran seperti kegiatan diskusi, kerja sama kelompok, serta mencari solusi terhadap persoalan yang diberikan membantu siswa memahami materi pembelajaran secara mendalam. Selain itu, siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih variatif karena tidak hanya menerima penjelasan dari guru, tetapi juga berpartisipasi langsung dalam berbagai aktivitas pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, pada aspek kognitif, siswa menunjukkan pemahaman terhadap materi yang dipelajari melalui kemampuan menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, berdiskusi, serta menyelesaikan tugas yang diberikan. Hasil evaluasi pembelajaran yang diperoleh siswa juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu mencapai indikator pengetahuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, penerapan model *Problem Based Learning* memberikan ruang bagi siswa untuk membangun pemahaman materi melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.¹⁰⁴

¹⁰³ Aliyah Afifah, Siswa Kelas V SDN Banyuanyar, Kediri 16 April 2026.

¹⁰⁴ Observasi, 21 April 2026.

2. Pedoman Penilaian Pengetahuan
 Mata pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 Kelas/Fase : 5 /Fase C
 Topik : Zakat

KISI-KISI DAN BUTIR SOAL EVALUASI

No	Indikator Soal	Level Kognitif	Soal	Kunci jawaban
1	Menyebutkan pengertian zakat	C1	Zakat adalah ... a. Infak kepada orang miskin b. Sedekah kepada anak yatim c. Mengeluarkan sebagian harta tertentu sesuai syariat d. Sumbangan sukarela	C
2	Menentukan hukum zakat	C1	Hukum mengeluarkan zakat bagi umat Islam adalah ... a. Sunnah b. Wajib c. Makruh d. Mubah	B
3	Membedakan jenis zakat	C2	Zakat yang wajib dikeluarkan setiap bulan Ramadan disebut ... a. Zakat mal b. Zakat profesi c. Zakat fitrah d. Zakat penghasilan	C
4	Menyebutkan macam-macam zakat	C1	Zakat mal dikeluarkan dari ... a. Hasil kebun dan harta b. Hanya hasil kebun c. Sedekah harian d. Sumbangan sukarela	A
5	Mengidentifikasi golongan penerima zakat	C2	Orang yang berhak menerima zakat disebut ... a. Muzakki b. Mustahik c. Muhajir d. Mukmin	B
6	Menyebutkan jumlah golongan penerima zakat	C1	Jumlah golongan yang berhak menerima zakat ada ... a. Lima b. Delapan c. Sepuluh d. Tujuh	B
7	Menyebutkan contoh mustahik	C2	Berikut ini yang termasuk mustahik zakat adalah ... a. Orang kaya b. Fakir miskin c. Pedagang sukses d. Orang sehat dan kuat	B

8	Menjelaskan manfaat zakat	C2	Salah satu manfaat zakat bagi masyarakat adalah ... a. Membuat orang malas bekerja b. Menambah jurang kemiskinan c. Mengurangi kesenjangan sosial d. Membuat orang kaya makin kaya	C
9	Menghubungkan zakat dengan sikap sehari-hari	C3	Perilaku yang mencerminkan semangat zakat di sekolah adalah ... a. Menolong teman yang jatuh b. Membantu teman yang kesulitan membayar iuran c. Menjaga kebersihan kelas d. Rajin belajar	B
10	Menunjukkan hikmah zakat	C3	Hikmah dari zakat adalah ... a. Membiasakan hidup boros b. Membiasakan diri tamak c. Membiasakan diri berbagi dan peduli d. Membiasakan diri sombong	C

Perhitungan Nilai Akhir:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100$$

Interpretasi Nilai:

- 90 - 100: Sangat Baik (Peserta didik telah mencapai capaian pembelajaran dengan sangat baik dan mampu berpikir HOTS)
- 75 - 89: Baik (Peserta didik telah mencapai capaian pembelajaran dengan baik dan mampu berpikir HOTS pada sebagian besar soal)
- 60 - 74: Cukup (Peserta didik telah mencapai capaian pembelajaran dengan cukup, namun perlu bimbingan lebih lanjut dalam berpikir HOTS)
- < 60: Perlu Perbaikan (Peserta didik belum mencapai capaian pembelajaran dan sangat membutuhkan bimbingan intensif)

Gambar 4.13 Pedoman Penilaian Pengetahuan¹⁰⁵

Berdasarkan hasil dokumentasi peneliti, hal ini ditunjukkan oleh hasil evaluasi belajar siswa yang menunjukkan adanya peningkatan pada capaian nilai rata-rata 84, sebagian besar siswa yang mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), meskipun masih ada beberapa siswa yang nilainya belum mencapai KKM.

Oleh sebab itu, dibutuhkan tindak lanjut seperti pemberian program remedial, pembelajaran ulang dengan pendekatan yang lebih sederhana. Selain itu, guru juga dapat memberikan pendampingan secara lebih intensif dan melakukan evaluasi berkelanjutan guna membantu siswa mencapai ketuntasan belajar secara optimal. Tindak lanjut tersebut penting dilakukan agar setiap siswa memperoleh kesempatan yang sama untuk mencapai ketuntasan belajar.

¹⁰⁵ Dokumentasi Pedoman Penilaian Pengetahuan Kelas V SDN Banyuanar, Kediri 21 April 2026.

Penilaian Pengetahuan
 Mata pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 Kelas/Fase : 5 / Fase C
 Topik : Zakat

No.	Nama Peserta Didik	Skor	Nilai
1.	AHMAD AFFAN DESTRA ADITAMA	9	90
2.	AHMAD FAJAR MUBAROK	7	70
3.	ALIF AL HASBY	8	80
4.	ALYAH AFIFAH	10	100
5.	ALVEDRO BAGUS ANDREAS	80	80
6.	ARDELLA OCTAVIA WIDYANTO	8	80
7.	ASFA ARMI ASIAD	8	80
8.	ASYIFA ALFIANA NOVITA	10	100
9.	ASYIFA NOVI MADALENA	7	70
10.	ASYIFA YUENSI ANINDHIYA	8	80
11.	AZKAN ATALA HENDRATMOKO	8	80
12.	BURHANUDIN ABDULLOH AR-ROSYID	7	70
13.	DARA AQILA NURRENDA	7	70
14.	DEWI MULYA SARI	10	100
15.	DEWI MUSTIKA SARI	8	80
16.	DINDA KIRANA WIDODO	8	80
17.	ERIN YUNI ISTIQOMAH	9	90
18.	GATA FILZA AL BARRA	10	100
19.	GISELA VIKI RAHMADANI	8	80
20.	JORDAN FAHRI YASIDINATA	10	100
21.	MUHAMAD ALDI PRATAMA	8	80
22.	MUHAMAD DAVID SETLAWAN	7	70
23.	MUHAMAD REZA OKTADIO	8	80
24.	MUHAMMAD LUTFI SETIAWAN	9	90
25.	MUHAMMAD NUR AHKSAN WIJAYANTO	9	80
26.	NADHIRA TIFFANA PRASETYO	10	100
27.	RAVY EKA PUTRA SETYAWAN	9	90
28.	WAHYU RIZKI NUGROHO	9	90
29.	AUREL PRATAMA PUTRI	7	70

Gambar 4.14 Hasil Soal Evaluasi¹⁰⁶

Pada aspek afektif, siswa menunjukkan perubahan perilaku positif seperti meningkatnya kemampuan kerja sama dalam kelompok, berkembangnya penalaran kritis, serta tumbuhnya sikap kewarganegaraan yang baik, seperti disiplin, saling menghargai, bertanggung jawab, dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

Hal tersebut dijelaskan oleh Ibu Mega Khrisna Antika selaku guru pelajaran PAI di kelas V SDN Banyuanyar sebagai berikut:

“Dari penerapan model PBL tidak hanya mampu menoptimalkan hasil pengetahuan siswa saja, dapat juga melatih untuk bertukar pikiran dalam kegiatan diskusi, serta lebih faham materi pembelajaran dan bertambah percaya diri.”¹⁰⁷

Hal tersebut juga dijelaskan oleh Dewi Mustika Sari selaku siswa kelas V sebagai berikut:

“Pelajaran jadi terasa lebih mudah, karena bisa berdiskusi dengan teman kelompok dalam mencari informasi atau jawaban untuk

¹⁰⁶ Dokumentasi Penilaian Hasil Evaluasi Belajar Kelas V SDN Banyuanyar, Kediri 21 April 2026.

¹⁰⁷ Mega Khrisna Antika, Guru Mata Pelajaran PAI SDN Banyuanyar, Kediri 21 April 2026.

menyelesaikan tugas yang diberikan Ibu Mega”.¹⁰⁸

Aliyah Afifah selaku siswa kelas V juga menyampaikan hal yang serupa, sebagai berikut:

“Pembelajaran terasa menyenangkan dan tidak bosan. Saya lebih suka pembelajaran secara berkelompok karena bisa mengerjakan secara bersama, kemudian menjadi lebih percaya diri pada saat presentasi didepan kelas.”¹⁰⁹

Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas V pada kegiatan pembelajaran PAI siswa juga menunjukkan sikap saling menghargai anatar sesama, seperti tidak memotong pembicaraan, mendengarkan saat teman menyampaikan pendapat, serta mampu menerima perbedaan pandangan.¹¹⁰

Dengan demikian, berbagai perubahan positif pada aspek afektif tersebut menunjukkan adanya kesesuaian dengan pedoman penilaian sikap yang telah ditetapkan. Hal tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan tidak hanya berorientasi pada pencapaian aspek kognitif, tetapi juga mampu mengembangkan sikap dan nilai-nilai karakter siswa secara menyeluruh.

Dalam proses pembelajaran, penilaian sikap berperan penting sebagai dasar dalam mengukur perkembangan karakter dan perilaku siswa. Pedoman penilaian sikap merupakan acuan penting dalam menilai perkembangan aspek afektif siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk menilai aspek afektif siswa secara objektif, diperlukan pedoman penilaian sikap yang menjadi acuan dalam proses

¹⁰⁸ Dewi Mustika Sari, Siswa Kelas V SDN Banyuanyar, Kediri 16 April 2026.

¹⁰⁹ Aliyah Afifah, Siswa Kelas V SDN Banyuanyar, Kediri 16 April 2026.

¹¹⁰ Observasi, 21 April 2026.

evaluasi pembelajaran.

1. Pedoman Penilaian Sikap

Dimensi : Kolaborasi		
Elemen	Sub elemen dan Rumusan Kompetensi	Kriteria
Kolaborasi	Kerjasama : Membangun tim dan mengelola kerjasama untuk mencapai tujuan bersama sesuai dengan target yang sudah ditentukan	<ul style="list-style-type: none"> • MB : Menerima dan melaksanakan tugas serta peran yang diberikan kelompok dalam sebuah kegiatan bersama. • SB : Menampilkan tindakan yang sesuai dengan harapan dan tujuan kelompok. • BSH : Menunjukkan ekspektasi (harapan) positif kepada orang lain dalam rangka mencapai tujuan kelompok di lingkungan sekitar (sekolah) • SAB : Menyelaraskan tindakan sendiri dengan tindakan orang lain untuk melaksanakan kegiatan dan mencapai tujuan kelompok di lingkungan sekitar, serta memberi semangat kepada orang lain untuk bekerja efektif dan mencapai tujuan bersama.
Dimensi : Penalaran Kritis		
Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan	Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan. Secara kritis mengklarifikasi serta menganalisis gagasan dan informasi yang kompleks dan abstrak dari berbagai sumber. Memprioritaskan suatu gagasan yang paling relevan dari hasil klarifikasi dan analisis	<ul style="list-style-type: none"> • MB : Mengumpulkan, mengklasifikasikan, membandingkan dan memilih informasi dan gagasan dari berbagai sumber. • SB : Mengumpulkan, mengklasifikasikan, membandingkan, dan memilih informasi dari berbagai sumber, serta memperjelas informasi dengan bimbingan orang dewasa. • BSH : Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan menganalisis informasi yang relevan serta memprioritaskan beberapa gagasan tertentu. • SAB : Secara kritis mengklarifikasi serta menganalisis gagasan dan informasi yang kompleks dan abstrak dari berbagai sumber. Memprioritaskan suatu gagasan yang paling relevan dari hasil klarifikasi
Dimensi : Kewargaan		
Kepatuhan pada norma sosial	Memahami dan mentaati aturan serta norma yang berlaku dalam masyarakat, serta menunjukkan sikap disiplin.	<ul style="list-style-type: none"> • MB : Siswa belum memahami makna sila-sila Pancasila. Belum dapat menunjukkan contoh sikap sesuai Pancasila di sekolah maupun rumah. Masih sering bersikap egois atau tidak mau bekerja sama. • SB : Siswa mulai mengenali sila-sila Pancasila dan dapat menyebutkan contohnya dengan bantuan. Masih perlu diingatkan untuk menerapkan sikap seperti berbagi, gotong royong, atau menghargai perbedaan. • BSH : Siswa memahami setiap sila Pancasila dan dapat memberikan contoh nyata penerapannya di sekolah dan lingkungan rumah. Menunjukkan sikap saling menghargai dan mau bekerja sama dengan teman. • SAB : Siswa mampu menjelaskan nilai Pancasila dengan kata-kalanya sendiri, menunjukkan sikap yang konsisten sesuai nilai-nilai Pancasila, serta mengajak orang lain untuk melakukan hal yang sama secara aktif.

Gambar 4.15 Pedoman Penilaian Sikap¹¹¹

Hal ini ditunjukkan dengan sebagian besar siswa mampu menunjukkan sikap kerja sama yang baik dalam kelompok, memiliki kewajiban terhadap tugas yang diberikan, serta aktif berpartisipasi dalam setiap aktivitas pembelajaran. Keberhasilan dalam mengembangkan aspek afektif ini juga tidak dapat dipisahkan dari peran guru dalam menyusun serta menerapkan strategi pembelajaran yang variatif dan menarik, seperti penggunaan media pembelajaran yang beragam.

Namun guru tetap perlu melakukan penguatan dan pembiasaan secara berkelanjutan agar sikap-sikap positif yang telah terbentuk dapat terus ditingkatkan dan menjadi bagian dari proses siswa dalam kehidupan sehari-hari.

¹¹¹ Dokumentasi Pedoman Penilaian Sikap Kelas V SDN Banyuanyar, 21 April 2026.

Lembar Penilaian Sikap

Mata pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 Kelas/Fase : 5 / Fase C
 Topik : Zakat

Nama peserta didik	Dimensi			Total skor	Nilai
	Kolaborasi	Penalaran Kritis	Kewargaan		
AHMAD-AFFAN DESTRA ADITAMA	3	4	4	11	91
AHMAD FAJAR MUBAROK	3	3	3	9	75
ALIF AL HASBY	3	4	3	10	83
ALYAH AFIFAH	4	4	4	12	100
ALVEDRO BAGUS ANDREAS	4	3	3	10	83
ARDELLA OCTAVIA WIDYANTO	3	4	4	11	91
ASFA ARMI ASJAD	3	4	4	11	91
ASYIFA ALFIANA NOVITA	4	4	3	11	91
ASYIFA NOVI MADALENA	4	3	4	11	91
ASYIFA YUENSI ANINDHIYA	3	4	4	11	91
AZKAN ATALA HENDRATMOKO	3	3	4	10	83
BURHANUDIN ABDULLOH AR-ROSYID	3	4	4	11	91
DARA AQILA NURRENDA	4	4	4	12	100
DEWI MULYA SARI	4	4	4	12	100
DEWI MUSTIKA SARI	4	4	4	12	100
DINDA KIRANA WIDODO	4	4	3	11	91
ERIN YUNI ISTIQOMAH	4	4	4	12	100
GATA FILZA AL BARRA	4	4	4	12	100

GISELA VIKA RAHMADANI	4	3	3	10	83
JORDAN FAHRI YASIDINATA	4	4	4	12	100
MUHAMAD ALDI PRATAMA	3	3	3	9	75
MUHAMAD DAVID SETIAWAN	3	3	3	9	75
MUHAMAD REZA OKTADJO	3	4	3	10	83
MUHAMMAD LUTFI SETIAWAN	3	4	3	10	83
MUHAMMAD NUR AHKSAN WIDYANTO	4	3	4	11	91
NADHIRA TIFFANA PRASETYO	4	4	4	12	100
RAVY EKA PUTRA SETIAWAN	3	3	4	10	83
WAHYU RIZKI NUGROHO	4	3	4	11	91
AUREL PRATAMA PUTRI	3	3	4	10	83

Penilaian sikap dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan skor 1, 2, 3, dan 4 pada kolom penilaian dengan berpedoman pada rubrik penilaian sikap.

Kriteria skor:
 1 = Mulai Berkembang (MB)
 2 = Sedang Berkembang (SB)
 3 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
 4 = Sangat Berkembang (SAB)

Nilai = Skor yang diperoleh/skor tertinggi x 10

$$\text{Skor penilaian} = \frac{\text{Jumlah skor}}{12} \times 100$$

Interval Nilai	Predikat	Keterangan
93-100	A	Sangat baik
84-92	B	Baik
75-83	C	Cukup
<75	D	Kurang

Gambar 4.16 Lembar Penilaian Sikap¹¹²

Pada aspek keterampilan, siswa menunjukkan peningkatan kemampuan menyampaikan hasil diskusi melalui kegiatan presentasi di depan kelas. Hal ini sejalan dengan rubrik penilaian keterampilan yang telah ditetapkan yang mencakup aspek kemampuan presentasi, kerja sama dalam kelompok, ketepatan dalam menyampaikan hasil, serta kelancaran dalam menjelaskan materi.

Hal ini disampaikan dalam wawancara dengan Ibu Mega Khrisna Antika selaku guru pelajaran PAI kelas V SDN Banyuanyar sebagai berikut:

“Pada aspek keterampilan, siswa terlihat mampu menyampaikan hasil diskusi dan menyampaikan hasil kerja kelompok di depan kelas. Di samping itu, siswa juga memperlihatkan rasa percaya diri serta kemampuan berkolaborasi yang baik dalam kelompok.”¹¹³

Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Mukolik selaku Kepala

¹¹² Dokumentasi Lembar Penilaian Sikap Kelas V SDN Banyuanyar, Kediri 21 April 2026.

¹¹³ Mega Khrisna Antika, Guru Mata Pelajaran PAI SDN Banyuanyar, Kediri 21 April 2026.

SDN Banyuanyar dalam wawancara bersama peneliti sebagai berikut:

“Siswa menunjukkan perkembangan yang cukup baik, mereka sudah mampu menyampaikan hasil diskusi. Siswa juga terlihat mampu bekerja sama dalam kelompok serta menyampaikan hasil diskusi kelompoknya dengan baik.”¹¹⁴

Rubrik Penilaian

Aspek yang dinilai	Indikator Penilaian			
	4	3	2	1
Melakukan diskusi dengan baik	Selalu aktif berkontribusi, memberikan ide, dan menanggapi pendapat orang lain dengan baik	Aktif berkontribusi dan sesekali menanggapi pendapat orang lain	Kadang-kadang berkontribusi, cenderung pasif	Tidak berkontribusi sama sekali
Terampil dalam menyelesaikan LKPD	Sangat mampu menyelesaikan Langkah awal sampai kesimpulan dan sudah benar	Mampu menyelesaikan Langkah awal sampai akhir pada lkpd namun ada bagian-bagian yang belum tepat	Hanya menyelesaikan langkah yang dipahami saja	Belum mampu menyelesaikan Langkah awal sampai kesimpulan pada LKPD
Mengkomunikasikan hasil diskusi dengan baik	Sangat menguasai produk, menjawab semua pertanyaan dengan lancar dan meyakinkan serta Bicara jelas, intonasi tepat, kontak mata baik, ekspresi dan gestur mendukung	Menguasai materi, menjawab sebagian besar pertanyaan dengan baik serta Bicara cukup jelas, kontak mata dan ekspresi cukup baik	Kurang menguasai produk, jawaban terbata-bata serta Bicara kurang jelas atau monoton, kontak mata minim	Tidak menguasai materi dan tidak bisa menjawab pertanyaan serta Bicara tidak jelas, tidak ada kontak mata atau ekspresi sama sekali

Penilaian sikap dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan skor 1, 2, 3, dan 4 pada kolom penilaian dengan berpedoman pada rubrik penilaian sikap.

Kriteria skor:

1 = Mulai Berkembang (MB)

2 = Sedang Berkembang (SB)

3 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

4 = Sangat Berkembang (SAB)

Nilai = Skor yang diperoleh/skor tertinggi x 10

Gambar 4.17 Rubrik Penilaian Keterampilan¹¹⁵

Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan keberanian siswa untuk tampil, kemampuan dalam mengorganisasi ide, serta kejelasan dalam menyampaikan informasi kepada teman-temannya. Sebagian besar siswa mampu menyampaikan hasil diskusi secara sistematis, mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan percaya diri, serta menjawab pertanyaan dari guru maupun teman dengan baik. Keterampilan ini menjadi penting karena dapat mendukung keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran maupun dalam kehidupan sosial di lingkungan sekolah dan masyarakat.

¹¹⁴ Mukolik, Kepala SDN Banyuanyar, Kediri 21 April 2026.

¹¹⁵ Dokumentasi Rubrik Penilaian Keterampilan Kelas V SDN Banyuanyar, Kediri 21 April 2026.

3. Pedoman Penilaian Keterampilan
a. Unjuk kerja (penilaian diskusi dan presentasi)

INSTRUMEN PENILAIAN KETERAMPILAN

Petunjuk penilaian:

1. Penilaian dilakukan oleh guru untuk menilai keterampilan peserta didik dalam menyajikan hasil observasi, berdiskusi dan presentasi.
2. Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda *checklist* (✓) berdasarkan rubrik penilaian yang ada.

No	Nama Peserta Didik	Keterampilan Observasi				Keterampilan Berdiskusi				Keterampilan Presentasi				Jumlah Skor
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	AHMAD AFFAN DESTRA ADITAMA			✓					✓			✓		83
2	AHMAD FAJAR MUBAROK			✓					✓			✓		75
3	ALIF AL HASBY			✓					✓			✓		91
4	ALYIAH AFIYAH			✓					✓			✓		100
5	ALVEDRO BAGUS ANDREAS			✓					✓			✓		83
6	ARDELLA OCTAVIA WIDYANTO			✓					✓			✓		91
7	ASFA ARMI ASIAD			✓					✓			✓		100
8	ASYIFA ALFIANA NOVITA			✓					✓			✓		100
9	ASYIFA NOVI MADALENA			✓					✓			✓		100
10	ASYIFA YUENSI ANINDHIYA			✓					✓			✓		100
11	AZKAN ATALA HENDRATMO KO			✓					✓			✓		83
12	BURHANUDIN ABDULLOH AR-ROSYID			✓					✓			✓		91
13	DARA AQILA NURRENDA			✓					✓			✓		100

14	DEWIMULYA SARI			✓					✓			✓		100
15	DEWI MUSTIKA SARI			✓					✓			✓		100
16	DENDA KIRANA WIDODO			✓					✓			✓		83
17	ERIN YUNI ISTIQOMAH			✓					✓			✓		91
18	GATA FILZA AL BARRA			✓					✓			✓		100
19	GISELA VIKA RAHMADANI			✓					✓			✓		91
20	JORDAN FAHRI YASHINATA			✓					✓			✓		100
21	MUHAMAD ALDI PRATAMA			✓					✓			✓		75
22	MUHAMAD DAVID SETIAWAN			✓					✓			✓		83
23	MUHAMAD REZA OKTADIO			✓					✓			✓		83
24	MUHAMMAD LUTFI SETIAWAN			✓					✓			✓		91
25	MUHAMMAD NUR AHKSAN WIJAYANTO			✓					✓			✓		83
26	NADHIRA TIFFANA PRASETYO			✓					✓			✓		100
27	RAVY EKA PUTRA SETYAWAN			✓					✓			✓		83
28	WAHYU RIZKI NUGROHO			✓					✓			✓		91
29	AUREL PRATAMA PUTRI			✓					✓			✓		83

$$\text{Skor penilaian} = \frac{\text{Jumlah skor}}{12} \times 100$$

Interval Nilai

Interval Nilai	Predikat	Keterangan
93-100	A	Sangat baik
84-92	B	Baik
75-83	C	Cukup
<75	D	Kurang

Gambar 4.18 Penilaian Keterampilan¹¹⁶

Dengan demikian, capaian aspek keterampilan ini menunjukkan kesesuaian dengan rubrik penilaian keterampilan yang telah ditetapkan, dimana indikator seperti keterampilan observasi, keterampilan berdiskusi, keterampilan presentasi telah berkembang secara optimal. Walaupun demikian, terdapat beberapa siswa belum mencapai nilai ssesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Oleh karena itu, diperlukan upaya tindak lanjut berupa bimbingan dan pendampingan yang lebih intensif, serta kesempatan untuk melakukan praktik ulang agar keterampilan siswa dapat berkembang secara optimal.

Pihak sekolah juga melakukan evaluasi secara rutin yang melibatkan guru serta kepala sekolah melalui rapat yang diselenggarakan setiap satu bulan sekali, tepatnya pada akhir bulan. Kegiatan evaluasi ini

¹¹⁶ Dokumentasi Hasil Penilaian Keterampilan Kelas V SDN Banyuanyar, Kediri 21 April 2026.

bertujuan untuk meninjau pelaksanaan proses pembelajaran, menemukan berbagai kendala yang muncul, serta menyusun upaya perbaikan guna meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Hal ini disampaikan oleh Bapak Mukolik selaku Kepala SDN Banyuanyar sebagai berikut:

“Di sekolah ini kami secara rutin melaksanakan rapat evaluasi setiap akhir bulan yang diikuti oleh seluruh guru. Kegiatan ini kami lakukan sebagai bentuk pengawasan dan pengendalian terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung selama satu bulan. Dalam rapat tersebut, kami membahas berbagai hal, mulai dari pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, pencapaian siswa, hingga kendala-kendala yang dihadapi oleh guru di kelas. Selain itu, kami juga bersama-sama mencari solusi dan merumuskan langkah perbaikan yang diperlukan supaya aktivitas pembelajaran ke depannya berjalan lebih efektif dan berkualitas. Dengan adanya evaluasi rutin ini, kami berharap mutu pendidikan di sekolah dapat terus meningkat secara berkelanjutan.”¹¹⁷

Hal tersebut selaras dengan yang dijelaskan oleh Ibu Mega Khrisna Antika selaku guru PAI dalam wawancara bersama peneliti sebagai berikut:

“Dari pihak sekolah mengadakan rapat setiap akhir bulan, melalui kegiatan tersebut, kami sebagai guru dapat mengevaluasi kembali proses pembelajaran yang telah dilakukan selama satu bulan, melihat sejauh mana ketercapaian tujuan pembelajaran, serta mengidentifikasi berbagai kendala yang muncul di kelas. Rapat ini menjadi sarana untuk berdiskusi dengan kepala sekolah dan rekan guru lainnya dalam mencari solusi yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.”¹¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan evaluasi rutin yang dilaksanakan sekolah berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Evaluasi tersebut tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk meninjau pelaksanaan

¹¹⁷ Mukolik, Kepala SDN Banyuanyar, Kediri 7 April 2026.

¹¹⁸ Mega Khrisna Antika, Guru Mata Pelajaran PAI SDN Banyuanyar, Kediri, 21 April 2026.

pembelajaran, tetapi juga sebagai wadah refleksi dan perbaikan berkelanjutan bagi guru dan pihak sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.



Gambar 4.19 Rapat Evaluasi Pembelajaran¹¹⁹

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian yang telah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* di SDN Banyuanyar Kabupaten Kediri memberikan pengaruh yang baik terhadap proses dan hasil pembelajaran PAI. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil belajar pada aspek kognitif, berkembangnya sikap positif siswa pada aspek afektif, serta meningkatnya keterampilan siswa pada aspek psikomotor. Selain itu, pelaksanaan penilaian yang dilakukan secara autentik, dukungan evaluasi rutin dari pihak sekolah, serta faktor pendukung dan penghambat yang teridentifikasi menjadi bagian penting dalam keberhasilan pembelajaran. Maka dari itu, model *Problem Based Learning* dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI secara menyeluruh.

¹¹⁹ Dokumentasi Rapat Evaluasi Pembelajaran SDN Banyuanyar, Kediri 21 April 2026.

B. Temuan Peneliti

Berdasarkan paparan data yang telah dikemukakan oleh peneliti diatas, selanjutnya dijelaskan temuan penelitian tentang penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran PAI di SDN Banyuanyar Kabupaten Kediri berdasarkan fokus penelitian:

1. Konsep model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam PAI di SDN Banyuanyar Kabupaten Kediri.
 - a. Guru PAI menyusun modul ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran dan model yang digunakan.
 - b. Model *Problem Based Learning* diterapkan pada materi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.
 - c. Pembelajaran mengikuti sintaks *Problem Based Learning*.
 - d. Media dan sumber belajar bervariasi (TTS, puzzle, bermain peran, buku paket, PPT, video pembelajaran)
2. Pelaksanaan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran PAI di SDN Banyuanyar Kabupaten Kediri.
 - a. Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari pendahuluan, inti, dan penutup sesuai modul ajar.
 - b. Kegiatan pendahuluan meliputi salam, doa, absensi, ice breaking, memotivasi siswa, asesmen diagnostik, apersepsi, pertanyaan pemantik, serta penyampaian tujuan dan langkah pembelajaran.
 - c. Kegiatan inti diawali dengan orientasi masalah masalah kontekstual terkait zakat.

- d. Menggunakan sumber belajar PPT interaktif dan video pembelajaran
 - e. Menggunakan media pembelajaran variatif, TTS, puzzle dan kegiatan bermain peran.
 - f. Kegiatan penutup meliputi refleksi, penyimpulan materi, penguatan konsep, tanya jawab, penyampaian materi berikutnya, serta doa dan salam.
3. Hasil model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran PAI di SDN Banyuanyar Kabupaten Kediri.
- a. Pada aspek kognitif, pemahaman dan nilai siswa meningkat, sebagian besar mencapai KKM.
 - b. Pada aspek afektif, siswa menunjukkan sikap kerja sama, tanggung jawab, disiplin, dan aktif
 - c. Pada aspek keterampilan, siswa mengalami peningkatan dalam presentasi dan pengorganisasian ide.
 - d. Sekolah melakukan evaluasi rutin setiap akhir bulan untuk peningkatan pembelajaran.